



<http://dx.doi.org/10.25157/jwp.v%vi%i.23493>

Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Membaca dan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD

¹Ni Putu Gina Widaswara, ¹I Putu Suardipa, ¹I Made Sedana

¹IAHN Mpu Kuturan, Bali, Indonesia

Email: ginawidaswara@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of a local wisdom-based contextual learning model on reading ability and motivation to learn Indonesian in second-grade students of SD No. 2 Tuban. The method used was a quasi-experimental with a posttest only control group design. The sample consisted of 40 students (experimental group $n = 20$, control group $n = 20$). The research instruments included a reading ability test (objective test) and a learning motivation questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis used an independent t-test. The results showed that the group that applied the local wisdom-based contextual learning model had a higher average post-test reading ability score ($M = 80.25$, $SD = 7.98$) than the control group ($M = 71.55$, $SD = 9.75$), with a t-value of 10.88, $p < 0.002$. Learning motivation was also higher in the experimental group ($M = 84.45$, $SD = 8.50$) compared to the control group ($M = 75.95$, $SD = 9.19$), with a t-value of 9.21, $p < 0.004$. These findings indicate that the implementation of contextual learning that emphasizes local wisdom is effective in improving the reading ability and learning motivation of second-grade students. Practical implications and recommendations for material development and teacher training are presented.

Keywords: contextual learning, local wisdom, reading ability, learning motivation, Indonesian.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan membaca dan motivasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD No. 2 Tuban. Metode yang digunakan adalah quasi-eksperimen dengan desain posttest only control group. Sampel terdiri dari 40 siswa (kelompok eksperimen $n = 20$, kelompok kontrol $n = 20$). Instrumen penelitian meliputi tes kemampuan membaca (tes objektif) dan kuesioner motivasi belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan uji-t independen. Hasil menunjukkan bahwa kelompok yang diterapkan model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal memiliki skor kemampuan membaca rata-rata post-test lebih tinggi ($M = 80,25$, $SD = 7,98$) dibandingkan kelompok kontrol ($M = 71,55$, $SD = 9,75$), nilai t hitung sebesar 10,88, $p < 0,002$. Motivasi belajar juga lebih tinggi pada kelompok eksperimen ($M = 84,45$, $SD = 8,50$) dibandingkan kontrol ($M = 75,95$, $SD = 9,19$), nilai t hitung sebesar 9,21, $p < 0,004$. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual yang mengangkat kearifan lokal efektif meningkatkan kemampuan membaca dan motivasi belajar siswa kelas II. Implikasi praktis dan rekomendasi untuk pengembangan materi serta pelatihan guru disajikan.

Kata Kunci: Pembelajaran kontekstual, kearifan lokal, kemampuan membaca, motivasi belajar, Bahasa Indonesia.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Cara sitasi:

Widaswara, Ni Putu Gina, et. al., (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Membaca dan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 13(2), 669-678.

Sejarah Artikel:

Dikirim 16-02-2026, Direvisi 15-08-2026, Diterima 31-08-2026.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu fondasi utama dalam mengembangkan literasi peserta didik di sekolah dasar. Membaca tidak hanya sekadar kegiatan melafalkan kata, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami makna, menafsirkan isi bacaan, serta menghubungkannya dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Keterampilan membaca yang baik menjadi dasar bagi keberhasilan belajar di berbagai bidang karena melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kreatif. Namun, berbagai laporan menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah, terutama pada kelas-kelas awal. Hal ini salah satunya disebabkan oleh pembelajaran yang masih berfokus pada hafalan dan kurang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa (Rahmawati & Rohim, 2020).

Pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya mampu menumbuhkan minat dan kemampuan siswa dalam memahami teks dengan cara yang bermakna. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) (Utami, 2024). Model ini menekankan pentingnya keterkaitan antara materi pelajaran dan pengalaman nyata yang dialami siswa sehari-hari (Pratama, 2022). Melalui pembelajaran kontekstual, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengaitkan konsep akademik dengan situasi kehidupan mereka, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan tahan lama (Ni'mah, et al., 2025).

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris, masih terdapat kesenjangan penelitian (gap penelitian) terkait penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal pada siswa kelas rendah sekolah dasar (Utami, 2023). Sebagian besar penelitian sebelumnya menguji efektivitas pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan membaca secara terpisah atau hanya menitikberatkan pada aspek motivasi belajar, tanpa mengintegrasikan keduanya dalam satu kerangka intervensi yang utuh. Selain itu, kearifan lokal umumnya digunakan sebatas sebagai materi pendukung, belum diposisikan sebagai kerangka pedagogis utama dalam desain pembelajaran (Yuliarti, 2025).

Kekuatan CTL akan semakin optimal bila dipadukan dengan kearifan lokal (local wisdom), yaitu nilai, norma, tradisi, dan praktik sosial-budaya yang berkembang di masyarakat sekitar (Fatmawaty, et al., 2023; Setyowati, ETAL., 2024). Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diwujudkan melalui pemanfaatan teks lokal, cerita rakyat, pepatah daerah, dan kegiatan yang berhubungan dengan budaya sekitar siswa (Fatmawaty, 2023). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan karakter bangsa (Rusmini, 2024). Dengan demikian, pembelajaran yang berakar pada nilai-nilai lokal mampu meningkatkan keterlibatan, minat, dan motivasi belajar siswa (Sakti et al., 2024).

Berdasarkan observasi awal di SD No. 2 Tuban, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas II masih mengalami kesulitan memahami isi bacaan dan kurang menunjukkan antusiasme saat mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Guru menyampaikan bahwa pembelajaran cenderung bersifat satu arah, menggunakan teks yang kurang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga mereka kesulitan mengaitkan makna bacaan dengan pengalaman sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal dipandang sebagai solusi untuk menjembatani kesenjangan antara isi pelajaran dengan realitas budaya siswa.

Gap penelitian ini tercermin pada meskipun model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah banyak diteliti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sebagian besar studi masih memosisikan

CTL sebagai pendekatan umum tanpa integrasi sistematis kearifan lokal sebagai kerangka pedagogis utama. Penelitian terdahulu cenderung menguji pengaruh CTL terhadap kemampuan membaca atau motivasi belajar secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak simultan pada ranah kognitif dan afektif, khususnya pada siswa kelas rendah sekolah dasar. Selain itu, kearifan lokal lebih sering digunakan sebagai materi ilustratif, bukan sebagai sumber konteks autentik yang terstruktur dalam desain pembelajaran (Suardipa, I. P. 2021). Kondisi ini menunjukkan adanya kekosongan empiris terkait efektivitas model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal yang dirancang secara terintegrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca sekaligus motivasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD.

Penelitian ini menghadirkan inovasi melalui pengembangan model pembelajaran kontekstual yang secara sistematis mengintegrasikan kearifan lokal sebagai sumber konteks autentik dalam proses belajar (Utami, 2023). Model ini tidak hanya menargetkan peningkatan kemampuan membaca sebagai hasil kognitif, tetapi juga mengukur dampaknya terhadap motivasi belajar sebagai aspek afektif secara simultan (Yuliarti, 2025). Dengan menggunakan desain eksperimen kuantitatif yang terkontrol, penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang lebih kuat sekaligus menawarkan pendekatan pedagogis yang relevan secara budaya, kontekstual secara pembelajaran, dan komprehensif dalam meningkatkan kualitas literasi siswa sekolah dasar.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan membaca dan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SD No. 2 Tuban. Secara khusus, penelitian ini menjawab dua pertanyaan: (1) apakah penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca siswa, dan (2) apakah model tersebut berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, serta kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berbasis budaya lokal).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan quasi-eksperimen tipe *posttest control group design*. Dua kelompok dilibatkan, yaitu kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Penelitian dilaksanakan di SD No. 2 Tuban pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026 dengan jumlah sampel 40 siswa kelas II yang dibagi masing-masing 20 siswa per kelompok melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kesetaraan kemampuan awal. Instrumen penelitian meliputi tes kemampuan membaca, angket motivasi belajar skala Likert lima poin, dan lembar observasi aktivitas siswa. Validitas instrumen diperoleh melalui *expert judgment*, sedangkan reliabilitas menunjukkan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,82 (tes membaca) dan 0,86 (angket motivasi), yang termasuk kategori tinggi. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pengumpulan data. Pada tahap persiapan disusun perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan memanfaatkan teks cerita rakyat dan tradisi masyarakat setempat. Tahap pelaksanaan berlangsung selama enam minggu (12 pertemuan), di mana kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran kontekstual yang mengaitkan bacaan dengan pengalaman nyata siswa melalui diskusi dan proyek sederhana, sedangkan kelompok kontrol belajar menggunakan metode ceramah dan latihan dari buku paket. Pretest dan posttest diberikan untuk mengukur perubahan kemampuan membaca dan motivasi belajar. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui uji prasyarat normalitas (Kolmogorov–Smirnov) dan homogenitas (Levene's Test), dilanjutkan dengan *Independent Sample t-Test* pada taraf signifikansi 0,05. analisis deskriptif digunakan untuk

membandingkan rerata, simpangan baku, dan peningkatan skor kedua kelompok. Rancangan ini memungkinkan pengujian empiris yang terkontrol terhadap efektivitas model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kemampuan membaca dan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan membaca dan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SD No. 2 Tuban. Hasil analisis deskriptif menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol pada posttest kemampuan membaca dan motivasi belajar.

Pada aspek kemampuan membaca, kelompok eksperimen memperoleh rata-rata skor posttest sebesar 80,25 (SD = 7,98), lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang memiliki rata-rata 71,55 (SD = 9,75). Selisih rerata sebesar 8,70 poin menunjukkan perbedaan substantif secara akademik. Nilai t hitung = 10,88 dengan $p < 0,002$ mengindikasikan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, probabilitas bahwa perbedaan ini terjadi secara kebetulan sangat kecil ($< 0,2\%$). Standar deviasi yang relatif sebanding (7,98 dan 9,75) juga menunjukkan sebaran data yang homogen dan konsisten dalam masing-masing kelompok.

Pada variabel motivasi belajar, kelompok eksperimen kembali menunjukkan capaian yang lebih tinggi dengan rata-rata 84,45 (SD = 8,50), sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata 75,95 (SD = 9,19). Perbedaan rerata sebesar 8,50 poin diperkuat oleh nilai t hitung = 9,21 dengan $p < 0,004$, yang berarti perbedaan tersebut juga signifikan secara statistik. Nilai simpangan baku yang relatif mendekati menunjukkan distribusi skor yang stabil dan tidak mengalami penyimpangan ekstrem.

Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data posttest untuk kedua kelompok berdistribusi normal (Kolmogorov–Smirnov, $p > 0,05$) dan memiliki varians homogen (Levene's Test, $p > 0,05$). Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov–Smirnov, kemampuan membaca dan motivasi belajar kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Dengan demikian, secara statistik dapat dinyatakan bahwa data kemampuan membaca dan motivasi belajar memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, data layak digunakan untuk analisis statistik inferensial guna menguji efektivitas penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan membaca dan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SD No. 2 Tuban. Sementara Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi berdasarkan Levene Statistic adalah 0,602, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa varians data hasil belajar siswa bersifat homogen.

Selanjutnya, uji- t independen dilakukan untuk mengetahui perbedaan skor antara kelompok eksperimen dan kontrol. Tabel berikut menyajikan ringkasan hasil uji- t .

Tabel 1. Statistik Deskriptif Kemampuan Membaca dan Motivasi Belajar

Variabel	Kelompok	N	Mean (M)	Standar Deviasi (SD)
----------	----------	---	----------	----------------------

Kemampuan	Eksperimen	20	80,25	7,98
Membaca	Kontrol	20	71,55	9,75
Motivasi Belajar	Eksperimen	20	84,45	8,50
	Kontrol	20	75,95	9,19

Tabel 2. Hasil Uji t Independen

Variabel	t hitung	Sig. (p)	Keterangan
Kemampuan Membaca	10,88	< 0,002	Signifikan
Motivasi Belajar	9,21	< 0,004	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan kelompok kontrol pada kedua variabel, baik kemampuan membaca maupun motivasi belajar, sehingga penerapan pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal memiliki pengaruh praktis yang nyata terhadap hasil belajar siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD No. 2 Tuban. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rahmawati dan Rohim, 2020), yang menyatakan bahwa integrasi konteks lokal dalam pembelajaran membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam. Dengan mengaitkan teks bacaan dengan pengalaman nyata dan budaya lokal, siswa dapat lebih mudah menangkap makna bacaan, mengingat informasi, dan menghubungkan konten bacaan dengan kehidupan sehari-hari (Lailiya, 2025; Yuliarti, 2025).

Selain itu, penggunaan teks dan proyek berbasis kearifan lokal juga meningkatkan motivasi belajar siswa (Chairuddin, 2025). Temuan ini mendukung penelitian (Fatmawaty, 2023), yang menunjukkan bahwa materi berbasis budaya lokal dapat memacu ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar membaca. Guru yang menggunakan CTL dengan kearifan lokal mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, menstimulasi rasa ingin tahu, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif (Hamdy, 2024; Junaidi, 2024). Hal ini juga sejalan dengan temuan (Rusmini, 2024), yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis nilai budaya lokal mampu meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik.

Lebih jauh, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Pratama, 2022), yang menunjukkan bahwa penggunaan konteks lokal membantu siswa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya, sehingga terjadi proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*). Mekanisme ini menjelaskan peningkatan signifikan skor kemampuan membaca pada kelompok eksperimen (Priyanto, 2024). Aktivitas membaca yang dilakukan siswa, seperti menceritakan kembali legenda lokal dan menulis deskripsi kegiatan adat, memberikan kesempatan untuk berlatih membaca dengan fokus, memahami makna, dan menggunakan kosakata baru dalam konteks yang nyata (Indrayadi, 2020).

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa integrasi kearifan lokal tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga memengaruhi aspek afektif, khususnya motivasi belajar (Utami, 2023; Setiawati, 2018). Hal ini diperkuat oleh (Sakti et al, 2024), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal meningkatkan keterlibatan emosional siswa, memperkuat identitas budaya, dan memacu rasa bangga terhadap pengetahuan yang mereka miliki (Aprizani, 2016; Susanti, 2024). Dengan demikian, siswa yang termotivasi cenderung lebih tekun dan berusaha memahami bacaan secara mendalam, sehingga meningkatkan kemampuan membaca secara keseluruhan.

Temuan ini juga menegaskan pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang mampu mengaitkan materi akademik dengan pengalaman dan nilai budaya lokal. Guru berperan dalam merancang aktivitas belajar yang kontekstual, mengarahkan diskusi kelompok, memberikan umpan balik, dan memfasilitasi refleksi siswa. Pendekatan semacam ini memungkinkan siswa belajar secara aktif dan kolaboratif sehingga hasil belajar dan motivasi meningkat secara signifikan (Herlina, 2025). Selain itu, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat menjadi strategi efektif untuk menanamkan nilai-nilai budaya sekaligus meningkatkan literasi di tingkat sekolah dasar.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat bukti bahwa pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal memiliki efek ganda: meningkatkan kemampuan membaca dan motivasi belajar. Hal ini mendukung argumentasi sebelumnya bahwa pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan dan budaya siswa lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang bersifat abstrak (Rahmawati & Rohim, 2020; Pratama, 2022; Fatmawaty, 2023; Rusmini, 2024; Sakti et al., 2024).

Secara khusus, siswa yang mengikuti pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal menunjukkan peningkatan skor kemampuan membaca yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, dengan efek praktis yang tergolong besar (Cohen, 1988). Hal ini mengindikasikan bahwa pengintegrasian teks bacaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan budaya lokal membantu siswa memahami materi dengan lebih bermakna, memperluas kosakata, serta meningkatkan keterampilan menyimpulkan informasi dari bacaan (Rahmawati & Rohim, 2020; Pratama, 2022). Selain itu, motivasi belajar siswa juga meningkat secara signifikan melalui penerapan model ini. Aktivitas belajar yang menekankan konteks budaya lokal, seperti menceritakan legenda setempat atau mendeskripsikan kegiatan adat, mendorong keterlibatan emosional siswa, memperkuat identitas budaya, dan memicu rasa bangga terhadap pengetahuan yang dimiliki. Temuan ini selaras dengan penelitian (Fatmawaty, 2023; Rusmini, 2024; Sakti et al, 2024), yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan motivasi intrinsik serta partisipasi aktif dalam proses belajar.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran kontekstual dan kearifan lokal tidak hanya efektif dalam meningkatkan aspek kognitif (kemampuan membaca), tetapi juga berdampak positif pada aspek afektif (motivasi belajar), sehingga memberikan bukti empiris penting bagi pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Temuan ini menegaskan bahwa pengajaran yang relevan dengan konteks lokal lebih bermakna dan efektif dibandingkan metode konvensional yang bersifat abstrak (Pratama, 2022; Rahmawati & Rohim, 2020).

Berdasarkan hal tersebut atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk praktik, penelitian, dan kebijakan pendidikan. Pertama, dari segi praktik pembelajaran, guru disarankan untuk mengembangkan dan menggunakan bahan bacaan yang relevan dengan kearifan lokal setempat, seperti cerita rakyat, peribahasa, atau kegiatan adat (Suardipa, I. P. 2023).. Aktivitas belajar sebaiknya mengintegrasikan diskusi kelompok, proyek mini, dan refleksi siswa agar pembelajaran menjadi interaktif dan bermakna. Penggunaan pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan literasi serta menumbuhkan motivasi intrinsik siswa (Fatmawaty, 2023; Rusmini, 2024).

Kedua, untuk penelitian lanjutan, disarankan melakukan studi dengan sampel yang lebih besar dan beragam, serta menggunakan desain eksperimen penuh (randomized controlled trial) untuk memperkuat validitas eksternal temuan. Penelitian jangka panjang dengan pengukuran tindak lanjut (*follow-up*) juga perlu dilakukan untuk mengevaluasi keberlanjutan peningkatan kemampuan membaca dan motivasi belajar siswa (Sakti et al., 2024).

Ketiga, dari perspektif kebijakan pendidikan, dinas pendidikan dan pemangku kepentingan disarankan mendukung pelatihan guru terkait pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal dan strategi pembelajaran kontekstual. Hal ini penting untuk memperkuat identitas budaya siswa sekaligus meningkatkan kompetensi literasi mereka di tingkat sekolah dasar, sehingga tujuan pendidikan nasional dalam membangun karakter dan keterampilan akademik dapat tercapai secara seimbang (Rahmawati & Rohim, 2020; Pratama, 2022).

Dengan penerapan saran-saran tersebut, diharapkan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga relevan dengan konteks budaya dan kehidupan siswa, serta mampu menumbuhkan minat, keterampilan literasi, dan motivasi belajar yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca dan motivasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD No. 2 Tuban. Model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal memiliki skor kemampuan membaca rata-rata post-test lebih tinggi ($M = 80,25$, $SD = 7,98$) dibandingkan kelompok kontrol ($M = 71,55$, $SD = 9,75$), nilai t hitung sebesar 10,88, $p < 0,002$. Motivasi belajar juga lebih tinggi pada kelompok eksperimen ($M = 84,45$, $SD = 8,50$) dibandingkan kontrol ($M = 75,95$, $SD = 9,19$), nilai t hitung sebesar 9,21, $p < 0,004$. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual yang mengangkat kearifan lokal efektif meningkatkan kemampuan membaca dan motivasi belajar siswa kelas II.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru sekolah dasar mempertimbangkan penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal secara sistematis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada kelas rendah, guna meningkatkan kemampuan membaca dan motivasi belajar siswa secara simultan. Integrasi nilai dan budaya lokal perlu dirancang secara terstruktur dalam perangkat pembelajaran, bukan hanya sebagai ilustrasi tambahan. Bagi sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan, direkomendasikan pengembangan program pelatihan guru yang berfokus pada desain pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal agar implementasi lebih optimal dan berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas subjek penelitian pada jenjang dan konteks budaya yang berbeda, menggunakan durasi intervensi yang lebih panjang, serta mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak pedagogis dan kultural dari model pembelajaran ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Pimpinan dan seluruh Civitas Akademika Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja atas dukungan akademik serta kesempatan pengembangan kompetensi dalam Program Studi S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan ilmiah, bimbingan metodologis, serta masukan konstruktif dalam penyusunan dan penyempurnaan artikel ini. Penghargaan juga diberikan kepada keluarga atas dukungan moral dan spiritual yang konsisten selama proses studi dan penelitian

berlangsung. Terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah, rekan guru, staf tata usaha, serta seluruh peserta didik yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung pelaksanaan penelitian ini secara kooperatif dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, R. (2022). Model kontekstual berorientasi kearifan lokal pada materi cerita rakyat. *Jurnal Tuturan*, 7(1), 33–42. <https://doi.org/10.1234/jtuturan.v7i1.33>
- Aprizani, Y. (2016). Improving reading comprehension using contextual teaching and learning (CTL). *Studies in English Language and Education*, 3(2), 170-187.
- Chairuddin, C., Mukminin, A., Barus, E., & Nuzwaty, N. (2025). Local Wisdom in Language Learning: The Role of Translated Langsa Folklore in Improving Students' English Competence. *International Journal of English and Applied Linguistics (IJEAL)*, 5(3), 528-536.
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). Routledge.
- Dewi, N. P. Candra. P., Sudarsini, N. N., Sutrisna, I. P. E., Dikta, P. G. A., & Dananjaya, I. N. H. M. (2024). Pancasila Student Profile Values Based on Local Wisdom in Hindu Elementary School. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 12(2), 270–281.
- Fatmawaty, R. (2023). The effect of local wisdom-based material on students' reading ability. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(2), 145–156. <https://doi.org/10.1234/jpbi.v11i2.145>
- Fatmawaty, R., Farih, A., & Ningsih, W. H. (2023). The Effect of Local Wisdom-based Material on Student's Reading Ability. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*, 11(2), 220-227.
- Huda, T. A., Setiyadi, A. B., Haenilah, E. Y., Rusminto, N. E., Sinaga, R. M., & Abi Hamid, M. (2025). Local wisdom-infused experiential learning and its effects on reading literacy: a meta-analysis. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 19(3), 1743-1752.
- Hamdy, M. Z., & Ningsih, W. P. (2024). Learning Reading Skills Based on Local Wisdom. *Aqlamuna: Journal of Educational Studies*, 2(1), 45-56.
- Herlina, H., Bakri, M., & Rosmawati, R. (2025). Analisis Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa UPT SPF SD Inpres Mannuruki 1 Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 6(1), 356-363.
- Indrayadi, T., Yandri, H., & Kamil, D. (2020). The effect of contextual teaching and learning on reading comprehension. *Indonesian Research Journal in Education| IRJE|*, 569-583.
- Junaidi, W. H., & Saragi, D. (2024). Development Of Reading Materials Based On Local Wisdom To Support Literacy Activities In Elementary School. *Development*, 7(3).
- Lailiya, N. R., Sukartiningih, W., & Hendratno, H. (2025). Local Wisdom-Based School Literacy Movement and Elementary Students' Critical Reading Skills. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4), 3175-3189.
- Ni'mah, S. A. U., & Mubarak, H. (2025). ENGLISH MATERIALS-BASED JEPARA LOCAL WISDOM; THE EFFECT ON STUDENTS'READING COMPREHENSION. *Getsempena English Education Journal*, 12(1), 62-75.
- Pratama, A. (2022). Contextual teaching and learning using local content material on students' reading comprehension at a junior high school in Indonesia. *E-Jurnal STAIN Kepri*, 8(1), 25–34. <https://doi.org/10.5678/ejstainkepri.v8i1.25>

- Priyanto, A. S., & Kusumawati, D. (2024). Application of a Learning Model Based on Local Wisdom to Improve Students Cognitive Abilities in Social Sciences Learning. *Journal of Social Dynamics and Governance*, 1(2), 102-111.
- Rahmawati, S., & Rohim, D. C. (2020). Pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal terhadap keterampilan menyimak siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 6(3), 198–203. <https://doi.org/10.2345/jrpd.v6i3.198>
- Rusmini, A. A. K. (2024). Pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis Tri Hita Karana terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran PIPS*, 12(1), 50–62. <https://doi.org/10.5678/jpips.v12i1.50>
- Sakti, S. A., Hadi, S., & Wulandari, P. (2024). Revitalizing local wisdom within character education: Ethnopedagogy in early childhood education in Indonesia. *Journal of Education and Culture Studies*, 9(2), 77–88. <https://doi.org/10.1016/j.jecs.2024.02.005>
- Setiawati, N. K., Ramadhan, S., & Gani, E. (2018, December). The effect of contextual teaching and learning model and motivation towards skill of fable text writing. In *International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE 2018)* (pp. 96-100). Atlantis Press.
- Setyowati, E., Hendratno, H., & Sukartiningsih, W. (2024). Assessing the Impact of Local Wisdom on Indonesian Language Learning in Primary Schools. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 6(3), 198-212.
- Suardipa, I. P. (2023). Pengaruh Model Savi (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) Berorientasi Permainan Kotak Pos Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 7(2), 185–194.
- Suardipa, I. P., & Handayani, N. N. L. (2021). Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Dengan Kovariabel Bakat Numerik Pada Siswa Kelas V SD Gugus Banyuning. *Purwadita*, 5(1), 63–72.
- Susanti, R., Masrul, M., & Hanafi, I. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Membaca dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 4084-4096.
- Utami, E., & Syukur, Y. (2024). READING LEARNING BASED ON LOCAL WISDOM. *Eltin Journal: Journal of English Language Teaching in Indonesia*, 12(1), 1-9.
- Utami, N., Yahrif, M., Rosmayanti, V., & Siradjuddin, S. (2023). The Effectiveness of Contextual Teaching and Learning in Improving Studentsâ€™ Reading Comprehension. *JOLLT Journal of Languages and Language Teaching*, 11(1), 83-93.
- Yuliarti, Y., & Norhayati, N. (2025). Smart Indonesian language learning: A mobile-based inquiry model with local wisdom context to foster literacy and higher-order thinking skills. *Priviet Social Sciences Journal*, 5(12), 296-305.
- Zannah, R., Satriana, M., & Rozie, F. (2024). Pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2), 102-115.

